



PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ABAD 21 DI PESANTREN MODERN

Ahmad Farid

Universitas Darunnajah Bogor

Aghni Zakiatun Nabila

Universitas Darunnajah Bogor

Siti Zuflihatul Magfiroh

Universitas Darunnajah Bogor

Nur Zhafirah Hafizhah

Universitas Darunnajah Bogor

Maulida Nisaul Khomsah

Universitas Darunnajah Bogor

Zahirah Zulfah Fatin

Universitas Darunnajah Bogor

Siti Nurisma

Universitas Darunnajah Bogor

Alamat: Jl. Argapura, Kp. Cipining, Kec. Cigudeg, Kab. Bogor, Jawa Barat

Korespondensi Penulis: a.farid@darunnajah.ac.id

Abstract. *The integration of 21st-century skills into educational systems is crucial for preparing students for the global era. Modern Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia face the challenge of balancing traditional Islamic education with contemporary skill development. This study aims to examine the implementation of 21st-century skills development in modern pesantren, identify challenges, and explore effective strategies for integration. A qualitative case study approach was employed, involving three modern pesantren in Java. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, document analysis, and focus group discussions. Thematic analysis was used to interpret the data. Modern pesantren have implemented various programs to develop critical thinking, creativity, communication, collaboration, and digital literacy skills. However, they face challenges including limited resources, resistance to change, and concerns about preserving traditional values. Effective strategies identified include integrated curriculum development, teacher training, external partnerships, mentoring programs, and judicious use of technology. Modern pesantren demonstrate significant potential in integrating 21st-century skills while maintaining their core Islamic values. The study recommends collaborative efforts among pesantren, government, researchers, and the community to support this educational transformation and enhance the relevance of pesantren education in the global era.*

Keyword : *Modern pesantren, 21st-century skills, Islamic education.*

Abstrak. Integrasi keterampilan abad ke-21 ke dalam sistem pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi era global. Pesantren modern di Indonesia menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara pendidikan Islam tradisional dengan pengembangan keterampilan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21 di pesantren modern, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengeksplorasi strategi yang efektif untuk mengintegrasikannya. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan, dengan melibatkan tiga pesantren modern di Jawa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terarah. Analisis tematik digunakan untuk menginterpretasikan data. Pesantren modern telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan termasuk terbatasnya daya yang terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan kekhawatiran tentang pelestarian nilai-nilai tradisional. Strategi efektif yang diidentifikasi termasuk pengembangan kurikulum terintegrasi, pelatihan guru, kemitraan eksternal, program pendampingan, dan penggunaan teknologi secara bijaksana. Pesantren modern menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21

Received Juni 2, 2024; Revised Juni 29, 2024; Agustus 2, 2024

* **Ahmad Farid**, a.farid@darunnajah.ac.id

dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam. Studi ini merekomendasikan upaya kolaboratif antara pesantren, pemerintah, peneliti, dan masyarakat untuk mendukung transformasi pendidikan ini dan meningkatkan relevansi pendidikan pesantren di era global.

Kata kunci : Pesantren modern, keterampilan abad ke-21, pendidikan Islam.

LATAR BELAKANG

Perkembangan global yang berlangsung dengan cepat di abad ke-21 telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam menghadapi dinamika ini, keterampilan abad ke-21 telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan modern. Hal ini didasari oleh kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan kompleks di masa depan (Trilling & Fadel, 2009).

Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional juga mengalami transformasi sebagai respons terhadap tuntutan zaman. Evolusi ini ditandai dengan munculnya pesantren modern yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan kontemporer. Transformasi ini mencerminkan upaya adaptif pesantren untuk tetap relevan dalam lanskap pendidikan yang terus berubah (Steenbrink, 2018).

Pesantren modern memiliki posisi strategis dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada santri. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Proses integrasi ini membuka peluang bagi pesantren untuk mempersiapkan santri agar mampu bersaing di era global, namun juga menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam implementasinya (Tan, 2014).

Mengingat peran penting pesantren dalam sistem pendidikan Indonesia dan potensinya dalam membentuk generasi muda yang kompeten secara global namun tetap berpegang pada nilai-nilai Islam, maka penelitian mengenai implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21 di pesantren modern menjadi sangat relevan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pesantren modern mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi strategi efektif dalam proses integrasi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya transformasi pendidikan pesantren agar semakin relevan di era global, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi utamanya.

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan abad ke-21 telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan modern sebagai respons terhadap perkembangan global yang pesat. Trilling dan Fadel (2009) menekankan pentingnya mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan melalui pengembangan keterampilan ini. Dalam konteks Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah mengalami transformasi signifikan menjadi pesantren modern yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman (Steenbrink, 2018).

Pesantren modern memiliki posisi strategis dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada santri sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Tan (2014) mengidentifikasi bahwa integrasi keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pesantren dalam mempersiapkan santri untuk bersaing di era global.

Transformasi pesantren dari lembaga pendidikan tradisional menjadi modern mencerminkan adaptabilitas sistem pendidikan Islam terhadap perubahan zaman. Steenbrink (2018) menggambarkan proses ini sebagai upaya pesantren untuk tetap relevan dalam konteks pendidikan kontemporer. Integrasi keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum pesantren modern merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan pesantren di pasar global.

Meskipun demikian, proses integrasi ini bukanlah tanpa tantangan. Pesantren modern harus mampu menyeimbangkan antara mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional dan mengadopsi keterampilan kontemporer. Tan (2014) menyoroti bahwa keberhasilan integrasi ini akan bergantung pada kemampuan pesantren untuk merancang kurikulum yang holistik, melatih guru-guru yang kompeten, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam mengimplementasikan pengembangan keterampilan abad ke-21 di pesantren modern. Identifikasi tantangan dan peluang dalam proses ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang responsif terhadap tuntutan global sambil tetap mempertahankan identitas kulturalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk mengkaji implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21 di pesantren modern. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena dalam konteks nyata, yang sesuai untuk memahami kompleksitas integrasi keterampilan abad ke-21 dalam lingkungan pesantren (Yin, 2018).

Studi ini dilakukan di pesantren modern di Jawa sebagai subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Jawa merupakan pusat perkembangan pesantren di Indonesia dan memiliki beragam tipe pesantren modern yang representatif (Dhofier, 2011).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode untuk memastikan triangulasi dan validitas data:

1. Wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, guru, dan santri untuk memperoleh perspektif yang komprehensif tentang implementasi keterampilan abad ke-21.
2. Observasi partisipan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.
3. Analisis dokumen, termasuk kurikulum, rencana pembelajaran, dan kebijakan pesantren terkait pengembangan keterampilan abad ke-21.

4. Diskusi kelompok terarah (focus group discussions) dengan guru dan santri untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mereka dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Analisis data menggunakan pendekatan tematik (Braun & Clarke, 2006). Proses ini melibatkan identifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data, yang kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Familiarisasi dengan data
2. Pengkodean awal
3. Pencarian tema
4. Peninjauan tema
5. Pendefinisian dan penamaan tema
6. Penyusunan laporan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, member checking, serta peer debriefing (Creswell & Poth, 2018). Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi diri (reflexivity) untuk menyadari dan meminimalkan bias potensial dalam interpretasi data.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21 di pesantren modern, tantangan yang dihadapi, serta strategi efektif yang dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Pesantren Darunnajah 2 Bogor yang berlokasi di Cipining, Bogor, Jawa Barat, merupakan cabang dari Pesantren Darunnajah Jakarta. Didirikan pada tahun 1988, pesantren ini mengusung konsep pendidikan modern yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan visi "Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam IMTAK dan IPTEK", Darunnajah 2 Bogor telah menunjukkan komitmennya dalam mempersiapkan para santri untuk menghadapi tantangan global (Suharto, 2018; Dokumen Profil Pesantren Darunnajah 2 Bogor, 2023).

Implementasi Pengembangan Keterampilan Abad 21

1. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pesantren Darunnajah 2 Bogor menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dan studi kasus dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Fiqih, santri dihadapkan pada kasus-kasus kontemporer yang membutuhkan analisis mendalam dan penerapan prinsip-prinsip hukum Islam. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi para ahli pendidikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Larson & Miller, 2011; Wawancara dengan Kepala Sekolah Darunnajah 2 Bogor, 2023).

2. Kreativitas dan Inovasi

Pengembangan kreativitas di Darunnajah 2 Bogor dilakukan melalui program "Santri Inovator" yang mendorong para santri untuk menciptakan solusi inovatif untuk

masalah di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Program ini telah menghasilkan beberapa proyek kreatif, seperti sistem pengelolaan sampah terpadu dan aplikasi mobile untuk manajemen waktu santri (Observasi Kegiatan Santri Inovator, 2023; Wekke, 2015).

3. Komunikasi dan Kolaborasi

Keterampilan komunikasi dikembangkan melalui program bilingual (Arab-Inggris) yang intensif dan kegiatan berbicara di depan umum setiap minggunya. Darunnajah 2 Bogor juga memiliki radio komunitas "Darunnajah FM" yang dikelola oleh para santri, yang memberikan kesempatan untuk praktik komunikasi media. Kolaborasi dipupuk melalui proyek lintas generasi dan pertukaran santri dengan pesantren lain dalam jaringan Darunnajah (Wawancara dengan Koordinator Program Bahasa, 2023; Hidayat & Machali, 2018).

4. Literasi Informasi, Media, dan Teknologi

Pesantren Darunnajah 2 Bogor telah mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran melalui fasilitas komputer yang memadai dan akses internet yang terbatas. Program "Santri Digital" memberikan pelatihan coding dasar dan literasi media untuk membantu para santri menjadi kritis terhadap informasi online. Upaya ini mencerminkan kesadaran pesantren akan pentingnya keterampilan digital di era informasi (Binkley et al., 2012; Dokumen Program Santri Digital Darunnajah 2 Bogor, 2023).

Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Keterampilan Abad 21

Tantangan utama yang teridentifikasi di Darunnajah 2 Bogor meliputi: keseimbangan antara pendidikan agama dan keterampilan modern, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, dan kekhawatiran beberapa ustadz tentang dampak negatif teknologi. Namun, peluang yang muncul meliputi: dukungan kuat dari yayasan Darunnajah pusat, jaringan alumni yang luas, dan kerja sama dengan industri dan universitas (Azra, 2020; Wawancara dengan Direktur Pesantren Darunnajah 2 Bogor, 2023).

Strategi Efektif untuk Mengintegrasikan Keterampilan Abad 21 di Pesantren Darunnajah 2 Bogor

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa strategi efektif yang diidentifikasi di Darunnajah 2 Bogor meliputi:

1. Pengembangan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan agama, pendidikan umum, dan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan tematik.
2. Program pengembangan profesional berkelanjutan bagi para ustadz/guru, termasuk pelatihan tentang metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
3. Kemitraan dengan alumni yang sukses dan perusahaan teknologi untuk program magang dan pendampingan bagi para santri.
4. Penerapan sistem penilaian yang komprehensif, meliputi kognitif, afektif, dan keterampilan abad ke-21.
5. Penciptaan "pusat inovasi" di pesantren sebagai ruang kreatif bagi para santri untuk mengembangkan dan menguji ide-ide inovatif.

Strategi-strategi ini mencerminkan upaya Darunnajah 2 Bogor untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai inti pesantren).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan keterampilan abad ke-21 di Pesantren Darunnajah 2 Bogor, dapat disimpulkan beberapa poin utama:

1. Pesantren Darunnajah 2 Bogor telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam sistem pendidikannya. Hal ini tercermin dalam visi pesantren dan implementasi berbagai program inovatif yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital (Suharto, 2018; Dokumen Profil Pesantren Darunnajah 2 Bogor, 2023).
2. Implementasi pengembangan keterampilan abad ke-21 di Darunnajah 2 Bogor mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah, program "Santri Inovator", sistem bilingual, dan program "Santri Digital". Pendekatan ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan modern dan kebutuhan pasar tenaga kerja di era digital (Binkley et al., 2012; Wawancara dengan Kepala Sekolah Darunnajah 2 Bogor, 2023).
3. Tantangan utama yang dihadapi Darunnajah 2 Bogor dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 meliputi keseimbangan antara pendidikan agama dan keterampilan modern, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, dan kekhawatiran beberapa ustadz tentang dampak negatif teknologi. Namun, pesantren juga memiliki peluang yang signifikan, termasuk dukungan dari yayasan pusat, jaringan alumni yang luas, dan potensi kolaborasi dengan industri dan universitas (Azra, 2020; Wawancara dengan Direktur Pesantren Darunnajah 2 Bogor, 2023).
4. Strategi efektif yang diidentifikasi di Darunnajah 2 Bogor untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 melibatkan pengembangan kurikulum terintegrasi, program pengembangan profesional ustadz/guru, kemitraan dengan alumni dan industri, sistem penilaian yang komprehensif, dan penciptaan ruang inovasi. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya pesantren untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai inti pesantren (Tan, 2014; Dokumen Rencana Strategis Darunnajah 2 Bogor 2020-2025, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang disebutkan dalam jurnal diatas, berikut adalah saran yang dapat dirumuskan:

1. Perlu adanya pengembangan kurikulum terintegrasi di pesantren modern yang secara eksplisit memasukkan keterampilan abad ke-21 ke dalam program pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemangku kepentingan pesantren, pakar pendidikan, dan praktisi industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan global (Tan, 2014).
2. Peningkatan kapasitas guru pesantren dalam mengajarkan keterampilan abad ke-21 perlu menjadi prioritas. Program pelatihan dan pengembangan profesional

berkelanjutan dapat diimplementasikan untuk membekali guru dengan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Trilling & Fadel, 2009).

3. Pesantren modern disarankan untuk membangun kemitraan strategis dengan institusi pendidikan tinggi, industri, dan organisasi internasional. Kemitraan ini dapat membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan pengalaman praktis dan exposure terhadap perkembangan global terkini (Steenbrink, 2018).
4. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran di pesantren perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan literasi digital santri. Namun, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai Islam dan etika digital (Tan, 2014).
5. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji efektivitas berbagai strategi pengembangan keterampilan abad ke-21 di pesantren modern. Studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi program-program ini terhadap kesiapan santri dalam menghadapi tantangan global.
6. Pemerintah dan lembaga terkait disarankan untuk menyusun kebijakan yang mendukung transformasi pesantren dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Dukungan dapat berupa alokasi sumber daya, fasilitas pelatihan, dan insentif bagi pesantren yang berhasil mengimplementasikan program pengembangan keterampilan abad ke-21 secara efektif.
7. Perlu adanya forum atau platform untuk berbagi praktik terbaik antar pesantren modern dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21. Ini akan memfasilitasi pembelajaran bersama dan mendorong inovasi dalam pendidikan pesantren (Dhofier, 2011).

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat mendukung pesantren modern dalam mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 secara efektif, sehingga dapat mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2020). Modernization of Islamic education: The model of Muhammadiyah and NU education. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1-22.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining twenty-first century skills. In P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17-66). Springer.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

- Brinkmann, S., & Kvale, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A. (2017). The perception of barokah in Zainul Hasan Genggong Islamic boarding school, Probolinggo. *Al-Murabbi: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 120-132.
- Fauzi, A. (2018). Transculturation of pesantren social capital; as a paradigm of contextual Islamic education. *Al-Tahrir: Journal of Islamic Thought*, 18(1), 161-181.
- Hidayat, N., & Machali, I. (2018). *Educational management: Concepts, principles, and applications in managing schools and madrasahs*. Kaukaba Dipantara.
- Israel, M. (2015). *Research ethics and integrity for social scientists: Beyond regulatory compliance* (2nd ed.). Sage Publications.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., & Lim, W. Y. (2015). Teacher professional development for TPACK-21CL: Effects on teacher ICT integration and student outcomes. *Journal of Educational Computing Research*, 55(2), 172-196.
- Krueger, R. A., & Casey, M. A. (2014). *Focus groups: A practical guide for applied research* (5th ed.). Sage Publications.
- Larson, L. C., & Miller, T. N. (2011). 21st century skills: Prepare students for the future. *Kappa Delta Pi Record*, 47(3), 121-123.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Lukens-Bull, R. (2010). Madrasa by any other name: Pondok, pesantren, and Islamic schools in Indonesia and larger Southeast Asian region. *Journal of Indonesian Islam*, 4(1), 1-21.
- Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st century learning*. Battelle for Kids.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Sage Publications.
- Rahim, A. (2021). The relevance of pesantren education in the 21st century: Challenges and opportunities. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 1-18.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.

- Steenbrink, K. A. (2018). Pesantren, madrasah, school: Recent developments in Indonesian Islamic education. Doctoral dissertation, Katholieke Universiteit te Nijmegen.
- Suharto, T. (2018). Transnational Islamic education in Indonesia: An ideological perspective. *Contemporary Islam*, 12(2), 101-122.
- Tan, C. (2014). Educative tradition and Islamic schools in Indonesia. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 14, 47-62.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills: Learning for life in our times. John Wiley & Sons.
- Wekke, I. S. (2015). Arabic teaching and learning: A model from Indonesian Muslim minority. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 286-290.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.